

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI PEURATEP ANEUK PADA  
MASYARAKAT GAMPONG ALUE BUKET KECAMATAN LHOKSUKON,  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SYIFA ULINNAS**

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
NIM : 180402071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M /1444 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

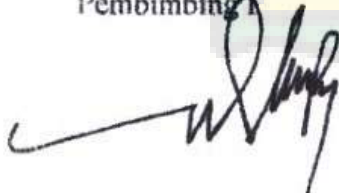
Oleh

SYIFA ULINNAS

NIM.180402071

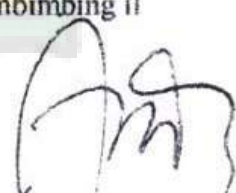
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Umar Latif, M. A  
NIP.19581120199231001

Pembimbing II



Juli Andrivani, M. Si  
NIP. 19740722007102001

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

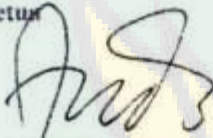
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:  
**SYIFA ULINNAS**  
**NIM.180402071**  
Pada Hari/Tanggal

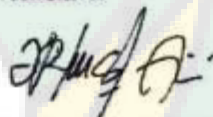
Jumat, 19 Januari 2024 M  
7 Rajab 1445 H

di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

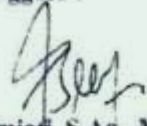
Ketua

  
Juli Andriyanti, M.Si  
NIP. 19740722007102001

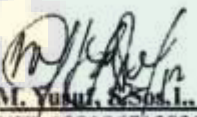
Sekretaris

  
Zamratul Aini, M.Pd  
NIDN. 1310029101

Anggota I

  
Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
NIP. 197201012007102001

Anggota II

  
M. Yusuf, S.Sos.I., MA  
NIP. 199106512020121008



Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
NIP. 12201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Syifa Ulinnas

NIM : 180402071

Jenjang : S1

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Desember 2023  
Yang Menyatakan,



Syifa Ulinnas  
NIM.180402071

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Nilai-Nilai Dakwah Di Gampong Alue Buket Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara"** dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian penulis skripsi ini penulis menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan serta tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan penulisan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Kedua orang tua saya tercinta ayahanda M.Yusuf dan Ibunda Yusra yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta tidak lelah mendukung sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada suami Muhammad Yani, SH

dan anak-anak kami Arsyah dan Arsyi yang senantiasa memberikan semangat, cinta dan kasih sayang. Kelima saudara saya, Auva Amanullah, Rauzatul Jannah, Putri Raisa, Al-Habsyi, Umairah serta Keluarga besar yang turut memberikan do'a, kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam beserta Civitas Akademika Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu serta memfasilitasi selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Bapak Drs.Maimun, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sepenuh hati dalam penentuan judul skripsi ini sampai selesai dan juga kepada dosen pembimbing I bapak, Drs. Umar Latif, M.A Dan kepada pembimbing II Ibu juli Andriyani, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran memberikan kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga allah membalas segala kebaikan ibu dan bapak .

Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

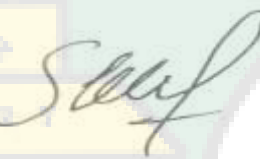
serta teman-teman mahasiswa Prodi BKI angkatan 2018 yang samasama sedang berjuang dan saling memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pihak Gampong, Aparat desa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap beberapa orang tertua di Gampong Alue Buket, partisipasi yang diberikan kepada penulis sangat luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pula penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan perlu ditingkatkan lagi, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas perhatian, bantuan, dukungan, pengorbanan, dan jasa-jasa yang telah diberikan dan penulis menyerahkan segalanya kepada Allah untuk membalasnya.

**Banda Aceh, 19 Desember 2023**

**Penulis,**



**Syifa Ulinnas.**

## ABSTRAK

Nilai-nilai Dakwah Dalam tradisi *peuratep aneuk* di Gampong Alue Buket, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah judul yang diangkat untuk dilakukan penelitian. Judul ini mengarah pada nilai-nilai Dakwah yang terdapat dalam tradisi *peuratep aneuk*. Dapat diketahui bahwa, tradisi *peuratep aneuk* merupakan kegiatan menidurkan anak dengan senandung syair yang berisikan nasehat yang mendidik, yang dilakukan secara turun temurun, Seperti yang sudah kita ketahui bahwa kegiatan *peuratep aneuk* ini merupakan kegiatan mengayunkan anak dengan mengsyairkan beberapa bait syair yang berisikan nasehat dan pengajaran. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apa nilai-nilai Dakwah yang terkandung di dalam tradisi *peuratep aneuk*, bagaimanakah bentuk tradisi *peuratep aneuk*, dan bagaimanakah melestarikannya, untuk itu penulis akan memberikan jawaban terkait pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan tertentu yang dipilih oleh peneliti. Informan berjumlah lima orang, yang terdiri dari tertua gampong dari pihak perempuan berkisaran umur 45-70 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai Dakwah dalam tradisi *peuratep aneuk* meliputi yaitu: nilai Dakwah aqidah, nilai Dakwah Ibadah dan nilai Dakwah Syariah. Selain itu, Adapun bentuk tradisi *peuratep aneuk* meliputi berbentuk sajakkan, setiap syair *peuratep aneuk* ini boleh dirubah apa saja sesuai dengan keinginan sang ibu yang *peuratep*, namun pencipta syair ataupun sang ibu tetap menjaga irama dan juga keindahan disetiap nada-nadanya, persajakan meliputi (a-a) (a-a) dengan penulisan yang mendapat perubahan total. Menurut hasil penelitian pelestariannya dilakukan pada media lain yaitu seperti pada acara tradisi aqiqah, pada media sosial informasi seperti, youtube, instagram, tik tok dan lain-lain, serta diadakan pada perlombaan hari-hari besar.

Kata Kunci : **Nilai-nilai Dakwah, tradisi *peuratep aneuk***



## DAFTAR ISI

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>I</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 7          |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 7          |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 7          |
| E. Definisi Operasional/Istilah Penelitian .....    | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>                 | <b>11</b>  |
| A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....         | 11         |
| B. Konsep Dasar Nilai-Nilai Dakwah.....             | 14         |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Dakwah .....              | 14         |
| 2. Metode Dakwah .....                              | 15         |
| 3. Unsur-Unsur Dakwah .....                         | 21         |
| C. Konsep Tradisi <i>Peuratep Aneuk</i> .....       | 25         |
| 1. Pengertian Tradisi <i>Peurate Aneuk</i> .....    | 25         |
| 2. Bentuk Tradisi <i>Peuratep Aneuk</i> .....       | 26         |
| 3. Sejarah Tradisi <i>Peuratep aneuk</i> .....      | 29         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>36</b>  |
| A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....           | 36         |
| B. Informan Penelitian .....                        | 37         |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 38         |
| D. Teknik Analisis Data .....                       | 41         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>44</b>  |
| A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....             | 44         |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 49         |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 60         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>67</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                 | 67         |
| B. Saran .....                                      | 68         |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>69</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>      |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                             |  |
|-------------------------------------------------------------|--|
| Diagram 4.1 Letak Geografis Gampong Alue Buket .....        |  |
| Tabel 4.2 Luas Dan Jumlah Penduduk Gampong Alue Buket ..... |  |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua dalam keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan, orang tua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak. Salah satu tanggung jawab orang tua kepada anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan orang tua adalah usaha-usaha orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk membimbing jasmani dan rohani anak secara perlahan sesuai irama perkembangan anak menuju terbentuknya manusia sebenarnya, yang beriman, bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang islami dan berakhlak mulia dengan menerapkan hukum-hukum islam sesuai dengan kaidah fiqih.<sup>1</sup>

Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan anak adalah melalui tradisi.<sup>2</sup> Tradisi merupakan kegiatan yang berlangsung secara turun temurun dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>3</sup> Melalui kegiatan inilah proses pembentukan watak, karakter dan pewarisan budaya dalam suatu daerah berlangsung. Di Indonesia, sangat banyak tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat terkandung banyak nilai, begitu halnya dengan tradisi yang berkembang di aceh.

---

<sup>1</sup> Azhari Zulkifli, Sulistiana, Maimun "strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang", Jurnal Psikologi VOL.1, No.2 Tahun(2022), <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi>

<sup>2</sup> Misri A. Muchsin, dkk, *Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Tradisional Pada Masyarakat Perkotaan di Banda Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda aceh, 2013), hlm. 32

<sup>3</sup> Misri A. Muchsin, dkk, *Ibid* hlm. 33

Sejak islam masuk dan berkembang di aceh, masyarakat aceh mulai memasukkan unsur keislaman kedalam setiap elemen tradisinya.<sup>4</sup> Diantara beberapa tradisi yang masih terjaga hingga saat ini, seperti *tari saman*, *sedati*, *peusijuek*, *nyanyian peuratep aneuk*, dan lain-lain, hal ini telah diketahui secara luas bahwa didalam tarian aceh, saman, sedati dan *peuratep aneuk*, terdiri dari syair-syair yang berisi banyak nilai, seperti puji-pujian kepada Allah dan nilai social kehidupan bermasyarakat yang berasaskan islami.<sup>5</sup>

Masyarakat aceh mengenal sebuah tradisi yang sudah dijalankan secara turun temurun, dimana seorang bayi yang masih kecil dininabobokkan dalam ayunan khusus yang dirancang, agar seorang bayi menjadi nyaman.<sup>6</sup> Tradisi *peuratep aneuk* (anak) adalah salah satu bentuk budaya seni tutur dalam masyarakat aceh, berupa syair-syair atau nazam yang dilantunkan untuk meninabobokkan seorang anak, terutama saat bayi ditidurkan dalam ayunan maupun di dalam buaian.<sup>7</sup> Maka hal ini dibentuk dalam sebuah syair dan di lantukan kepada anak dalam ayunan yang akan memberikan efek persepektif kepada anak tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam syair tersebut, *peuratep aneuk* yang merupakan syair religius yang memiliki pengaruh besar dalam proses membangun nilai religius anak.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Teuku Ibrahim Alfian, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 2.

<sup>5</sup> Teuku Ibahim Alfian, dkk, *Ibid* hlm. 3

<sup>6</sup> Teuku Ibahim Alfian, dkk, *Ibid* hlm. 3

<sup>7</sup> Yusri Yusuf dan Nova Nurmayani, *Syair Do Da Idi dan Pendidikan karakter Keacehan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2013), hlm. 2-3.

<sup>8</sup> Yusri Yusuf dan Nova Nurmayani, dkk, *Ibid* hlm.5

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh John M. Ortiz dalam bukunya *Nurturing Your Child with Music*, bahwa lagu atau nyanyian dapat membuat seorang anak menjadi nyaman dan sangat baik digunakan sebagai media penyalur pesan yang saratakan nilai-nilai positif agar ia kembali mengingat akan pesan yang ia dapatkan ketika ia besar.<sup>9</sup> Selain dari itu, unsur tradisi yang juga merupakan sastra lisan melalui lirik dan nyanyian pengantar tidur anak, memiliki pertautan erat dengan pendidikan nilai, karena sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dan pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial.<sup>10</sup>

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Al-Khidir Husein: Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan

---

<sup>9</sup> John M. Ortiz, *Nurturing Your Child with Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. XX.

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18.

<sup>11</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997 ), hlm.6

dan pentujuk, menyeruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka beruntung mendapatkan kebajikan di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-quran dan hadist sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menentukan perubahan dan tindakan untuk bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Menurut Onong Uchjana Efendy, nilai dakwah adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan, dan lain-lain' yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.<sup>13</sup>

Penilaian dakwah bisa bersumber dari nilai ilahi maupun nilai duniawi yang dilakukan oleh masing-masing individu yang belum tentu sama dalam melakukan penilaian, nilai dakwah yang memenuhi karakter tersebut dapat semakin menumbuhkan karakter tersebut dapat semakin menumbuhkan keimanan seseorang muslim dan orang di luar Islam yang menggami butir-butir ajaran islam.<sup>14</sup> Nilai-nilai dakwah harus di aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan landasan yang kuat untuk memberikan arahan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang dipluralitas mengacu pada prinsip yaitu: (1) peradaban islam berdiri atas landasan tauhid (2) peradaban yang bersifat manusiawi (3) selalu memegang prinsip moral (4) percaya pada ilmu pengetahuan yang benar dan (5) Memiliki toleransi dalam beragama.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Al-khadir Husein, *Ad-Dakwah Iia al-Islam*, hlm. 17 Widjaja, Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 169

<sup>13</sup> Abdul basit, *filsafat Dakwah....*, hlm.194-195

<sup>14</sup> Abdul basit, dkk, *Ibid* hlm 194-195

<sup>15</sup> Mustofa Al-Siba'i, *Rawai Hadaratina*, (Beirut: Dar Al-Irsyad, 2008), hlm. 29

Seiring perkembangan zaman tradisi *peurateb aneuk* semakin tergerus dengan masuknya berbagai budaya luar, yang mengarah pada pelunturan nilai-nilai keagamaan. Kehancuran karakter bangsa aceh dimulai sejak orang-orang aceh mulai melupakan adat *peurateb aneuk*.<sup>16</sup> Sekarang ini seorang anak dilalaikan dengan lagu-lagu yang jauh dari pesan positif. Apalagi dengan semakin canggihnya dunia komunikasi saat ini, dengan media internet dan didukung oleh smartphone (hp pintar), seorang anak diajak tidur dengan bermain permainan yang ada di samrtphone.<sup>17</sup>

Begitu halnya untuk bayi yang masih kecil, sekarang ini lebih sering ditidurkan dalam ayunan yang terbuat dari peer listrik, sehingga ibunya tidak harus mengayunkan lagi, dan melanjutkan aktivitas pribadinya. maka tidak terdengar lagi suara rateb / zikir, atau syair-syair religius dari seorang ibu, yang ada hanya lagu-lagu hits terkini atau suara televisi. *Peurateb aneuk* hanya dilakukan oleh orang-orang tua saja, sedangkan kaum muda terutama seorang ibu mulai meninggalkan tradisi ini, dengan berbagai alasan. Hal ini menjadikan *peurateb aneuk* terkesan sesuatu yang sudah ketinggalan zaman, dan tidak lagi dipertahankan. Hal ini terjadi karena gagalnya beberapa pihak dalam memaknai *peurateb aneuk*.<sup>18</sup>

Saat pemaknaan ini gagal dilakukan, penyanyian kembali *peurateb aneuk* pun menjadi tidak bisa dilakukan. Hal inilah yang akan terjadi, beberapa tempat di aceh,

---

<sup>16</sup> Tgk. Sri Darmawan, Imem Chiek Masjid Jamik Mukim Lambaro Angan, Aceh Besar, Provinsi Aceh dalam Ceramah Maulid TPQ Al-Azhar Mukim Siem, 2015

<sup>17</sup> Tgk. Sri Darmawani *ibid*

<sup>18</sup> Hasil Observasi Awal di Gampong Alue Buket ,Kecamatan Lhoksukon ,Kabupaten Aceh Utara, 2 september ,2023



*peurateb aneuk* menjadi hilang dan ditinggalkan. Masyarakat tidak pernah benar-benar diajak untuk memaknai *peurateb aneuk* sebelumnya, akibatnya mereka terlalu sulit untuk menyanyikan kembali. Seperti kebanyakan pengajaran sastra lisan pencipta/penyanyi sastra lisan lanjutan biasanya belajar pertama sekali dari menyimak dengan tekun penyanyi sebelumnya.<sup>19</sup>

Syair lagu *dodaidi* memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya tradisi ini, anak akan dibiasakan tidur dengan mendengarkan kalimat-kalimat yang baik yang mengandung unsur religius sehingga kelak ia akan memunculkan nilai-nilai yang baik sesuai apa yang ditanam hari ini oleh orang tuanya. Tradisi *peurateb aneuk* sebagai salah satu tradisi masyarakat aceh, diharapkan mampu membentuk beberapa karakter anak sejak dini. Nyanyian di dalam *peuratep aneuk* memiliki banyak nilai-nilai dakwah yang tersirat, dan apabila tradisi ini hilang maka kesalahan awal haruslah datang dari orang tua yang tidak peduli dan melupakannya hingga hilang ditelan arus zaman yang semakin maju. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai dakwah dalam tradisi *peuratep aneuk* di gampong alue buket kec Lhoksukon kabupaten aceh utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menfokuskan penelitian ini dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tradisi *peuratep aneuk*

---

<sup>19</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 7.

2. Apakah ada nilai-nilai dakwah dalam tradisi peratep aneuk?
3. Bagaimanakah melestarikan tradisi peratep aneuk di gampong alue buket kecamatan Lhoksukon kabupaten aceh utara?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk tradisi *peuratep aneuk* di gampong alue buket kec Lhoksukon kabupaten aceh utara
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam tradisi *peuratep aneuk* di gampong alue buket kecamatan Lhoksukon kabupaten aceh utara
3. Untuk mengetahui upaya melestarikan tradisi *peuratep aneuk* di gampong alue buket kec Lhoksukon aceh utara

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian terbagi dua :

1. Manfaat teoritis.
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu antropologi, khususnya ilmu dakwah.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi *peuratep aneuk*, sehingga dapat di kembangkan lagi bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua dalam memaknai tradisi *peuratep aneuk* sebagai media

pembiasaan untuk membangun karakter religius, sehingga tradisi ini terus di lestarikan dalam kegiatan pengasuhan seorang anak.

- b. Bagi Peneliti, sebagai sumber informasi dan referensi serta menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas dan kemampuan berfikir khusus nya dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan ilmu dakwah dan tradisi *peuratep aneuk*

#### **E. Penjelasan Konsep /Istilah Penelitian**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami variable dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu mendefinisikan secara operasional ada 3 variabel penelitian ini yaitu: (1) Nilai-nilai dakwah , (2) Tradisi,(3) Peuratep Aneuk.

##### **1. Nilai-Nilai dakwah**

Nilai secara etimologi yaitu dari bahasa inggris dari kata value (moral value), dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, memperlihatkan kualitas dan berguna bagi manusia.<sup>20</sup>

Secara umum yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), hlm.13

<sup>21</sup> Ma'rifatun Nisa dkk, *Ibid* hlm.14

Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.<sup>22</sup> Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.<sup>23</sup> Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah terdapat banyak pernyataan salah satunya menurut Drs. Hamzah Ya'cub: dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.<sup>24</sup> Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.<sup>25</sup>

Maka dari dua pernyataan istilah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai dakwah adalah sebuah aturan atau ajaran dalam tindakan yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan kebaikan serta

---

<sup>22</sup> Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, Alfikra, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006

<sup>23</sup> Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an

<sup>24</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, hlm. 13-14

<sup>25</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2

memberikan pengaruh bagi orang lain, sehingga terbesit dalam dirinya kesadaran, terhadap ajaran agama tanpa ada unsur paksaan apapun.

## 2. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>26</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan pengwarisan sesuatu secara turun temurun terkait norma-norma atau aturan - aturan dan kebiasaan - kebiasaan dalam mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial.

## 3. *Peurateb Aneuk*

Secara etimologi, istilah *peuratep aneuk* berasal dari dua kata yaitu kata *peuratep* dan kata *aneuk*. Kata *ratéb* (arab: *rātīb*) dalam bahasa arab berarti “berdiri teguh”, yaitu mempunyai pekerjaan tetap dan hal-hal yang diatur secara

---

<sup>26</sup> A rriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hlm. 4

<sup>27</sup> Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 459

tegas. Ratéb yang dinamakan meunasib (pembacaan nasib) pada ratéb biasa dalam ratéb wanita diberi irama meucakri atau meuhadi. peurateb bermakna perintah untuk dilakukan ratéb dengan menyanyikan lagu suci anak supaya tidak menangis, bermakna buaian dan ayunan. Kata aneuk bermakna anak (laki-laki atau perempuan).<sup>28</sup>

Pengertian *peuratep aneuk* atau lebih dikenal dengan menidurkan anak adalah suatu kegiatan membuai atau melalaikan anak dalam ayunan yang terbuat dari kain tebal dan tali sambilnya menyanyikan lagu-lagu. Menurut Danandjaja, "syair peuratéb aneuk merupakan salah satu bentuk sastra tradisional (tradisional literature atau folk) yang terdiri atas kata-kata yang beredar secara lisan di antara kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan banyak memiliki varian- varian. Istilah tradisional menunjukkan bahwa syair tersebut dinyanyikan secara turun- temurun melalui tradisi lisan."<sup>29</sup> Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan pengertian *peuratep aneuk* adalah kegiatan menidurkan anak dengan senandung syair yang berisikan nasehat yang mendidik.

<sup>28</sup> Said, Muhammad. 2012. *Aceh Sepanjang Abad. Sumatera Utara: Tiga Serangkai* .hlm.40

<sup>29</sup> Fahmi Mirza, Ismawan, Zuriana. (2016). Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuyon Aneuk Lhok dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Jurnal ilmiah mahasiswa program studi studi pendidikan seni drama, tari dan musik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unsyah, volume 1. Nol. Hal 50-51.